

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Ide Perancangan

Ide rancangan pada Pusat Rehabilitasi Tuna Daksa di Surabaya berawal dari fakta di lapangan, yaitu fasilitas-fasilitas umum yang kurang memberikan kemudahan bagi tuna daksa maupun kruk, belum adanya jalur tersendiri bagi penyandang cacat di pedestrian, kurangnya tempat yang ditujukan untuk tuna daksa yang dapat menerima segala umur dan kelas sosial, memudahkan pencapaian pada aksesibilitas tuna daksa, dan memberikan fasilitas kesehatan yang cukup optimal demi proses penyembuhan atau terapi tuna daksa. Dengan demikian, dibutuhkan sebuah rancangan Pusat Rehabilitasi Tuna Daksa yang dapat memberikan pelayanan dan kemudahan dalam pencapaiannya. Maka rancangan Pusat Rehabilitasi Tuna Daksa terletak di Surabaya, karena Surabaya merupakan ibukota Jawa Timur yang mudah diakses dari segala daerah.

3.2 Identifikasi Masalah

Adanya pemaparan ide perancangan Pusat Rehabilitasi Tuna Daksa di Surabaya, maka dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a) Tempat-tempat rehabilitasi di Surabaya masih kurang memberikan kemudahan dari segi ekonomi pada masyarakat menengah ke bawah
- b) Adanya batasan umur yang terdapat pada tempat rerahabilitasi, seperti SLB dan sekolah inklusi yang hanya menerima anak-anak.

- c) Kurangnya fasilitas-fasilitas kesehatan dan aksesibilitas yang mudah dicapai dan digunakan bagi tuna daksa.

3.3 Tujuan Perancangan

Rancangan “Pusat Rehabilitasi Tuna Daksa di Surabaya” diupayakan sebagai pusat rehabilitasi yang mampu memberikan kemudahan secara ekonomi agar segala kalangan sosial masyarakat mampu menggunakan pusat rehabilitasi ini dan terbebasnya batasan umur untuk menerima fasilitas-fasilitas yang ada di pusat rehabilitasi ini. Meningkatkan kualitas kesehatan tuna daksa dengan adanya klinik dan tim medis yang khusus menangani tuna daksa, serta aksesibilitas yang mudah digunakan bagi tuna daksa untuk pencapaian dari luar ke dalam gedung maupun dari dalam gedung hingga ke luar area pusat rehabilitasi.

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada perancangan “Pusat Rehabilitasi Tuna Daksa di Surabaya” dengan menggunakan pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer meliputi survey, observasi (studi banding), dan dokumentasi, sedangkan data sekunder dengan pengumpulan data-data dari studi literatur. Rincian pengumpulan data primer dan sekunder sebagai berikut:

1) Data Primer

a. Survey dan observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan survey lokasi tapak terletak di Jl. Ngagel Jaya agar mengetahui potensi yang terdapat di tapak dan sekitarnya, sarana dan prasarana untuk menunjang rancangan Pusat Rehabilitasi Tuna Daksa. Selain survey, dilakukan observasi atau studi banding ke YPAC Surabaya yang

berguna untuk mengetahui ruang-ruang apa saja yang dibutuhkan pada tuna daksa, pelayanan medis maupun terapi yang dibutuhkan tuna daksa, perilaku pengguna bangunan YPAC, dan sebagai referensi bangunan yang mendekati dengan tema dan integrasi keislaman untuk rancangan ini. Dalam survey dan observasi dibantu dengan dokumentasi lahan dan objek observasi

b. Dokumentasi

Dilakukan dokumentasi pada lahan dan objek observasi yang bertujuan sebagai berikut:

- Mendokumentasikan kondisi eksisting, potensi, sarana dan prasarana, iklim, dan pola lalu lintas pada tapak yang akan digunakan rancangan Pusat Rehabilitasi Tuna Daksa.
- Mendokumentasikan objek studi banding untuk mengetahui pola sirkulasi, skala ruangan, perabotan yang menunjang proses terapi tuna daksa, perilaku pengguna bangunan YPAC.

2) Data Sekunder

- Studi Literatur

Pengumpulan data yang bersumber dari buku, jurnal, majalah, atau artikel tentang kegunaan lahan rancangan di daerah Ngagel Jaya menurut RDTRK Surabaya bagian timur, pengumpulan standar-standar kursi roda dan pengguna kruk, ruangan dan bangunan untuk tuna daksa, skala sirkulasi untuk tuna daksa, teori-teori tentang penderita tuna daksa, tema *behavior setting*, serta integrasi keislaman tentang nilai-nilai keislaman tentang penghargaan terhadap sesama manusia.

3.5 Analisis

Setelah tahapan pengambilan data, kemudian dilanjutkan dengan analisis data. Analisis ini mencakup:

a) Analisis Kawasan

Pemaparan tentang sarana dan prasarana lingkungan sekitar tapak yang dapat mendukung rancangan Pusat Rehabilitasi Tuna Daksa di Surabaya.

b) Analisis Tapak

Analisis Tapak di Ngagel Jaya yang akan dirancang Pusat Rehabilitasi Tuna Daksa. Analisis yang diperlukan yaitu alternatif batas tapak, potensi tapak, view dari luara dan ke dalam tapak, kebisingan, sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan, orientasi matahari, hujan, angin, suha, dan kelembapan tapak, serta analisis vegetasi pada tapak.

c) Analisis Fungsi

Analisis ini merupakan analisis yang menjelaskan fungsi utama bangunan pusat rehabilitasi tuna daksa. Selain fungsi utama terdapat fungsi sekunder dan penunjang pada Pusat Rehabilitasi Tuna Daksa di Surabaya. Analisis fungsi juga menentukan analisis aktivitas, pengguna, dan ruang.

d) Analisis Aktivitas

Analisis ini merupakan analisis tentang aktivitas pengguna yang akan menempati pusat rehabilitasi tuna daksa. Selain itu berfungsi sebagai mengatur pola sirkulasi pada bangunan, tapak, maupun sekitar tapak.

e) Analisis Pengguna

Analisis pengguna merupakan analisis yang menjelaskan siapa saja yang akan menggunakan bangunan pusat rehabilitasi tuna daksa tersebut. Sehingga hal ini menghasilkan data-data kebutuhan ruangan yang diperlukan.

f) Analisis Ruang

Merupakan analisis kebutuhan ruang yang telah dihasilkan dari analisis penggunaan dan aktivitas dengan disertai besar dan luasan ruang yang dibutuhkan. Selain besar dan luasan, terdapat hubungan antar ruang yang bertujuan memberikan kemudahan aksesibilitas bagi tuna daksa dan pengguna lainnya. Pada analisis ini juga terdapat jumlah kebutuhan ruang serta fungsi tiap-tiap ruangan yang akan dipakai untuk beraktivitas.

g) Analisis Bentuk

Analisis bentuk digunakan untuk mendapatkan alternative-alternatif fasad dan mendapatkan detail-detail rancangan Pusat Rehabilitasi Tuna Daksa

h) Analisis Utilitas

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kebutuhan utilitas pada rancangan Pusat Rehabilitasi Tuna Daksa di Surabaya, seperti instalasi listrik dan jaringan telepon, air kotor dan bersih, drainase, pembuangan sampah, sistem pemadam kebakaran pada bangunan.

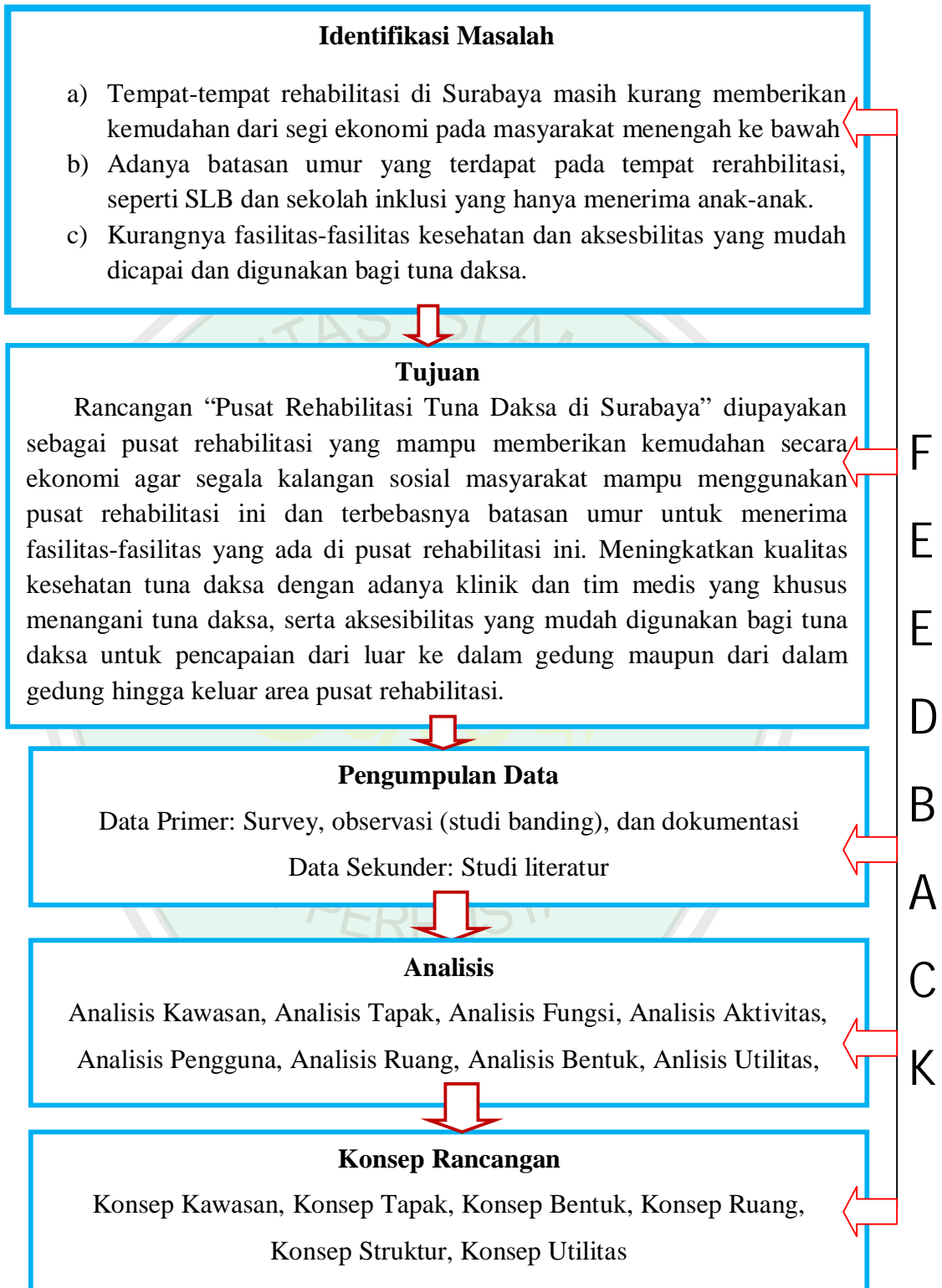
i) Analisis Struktur

Merupakan analisis tentang struktur yang akan dipakai pada rancangan Pusat Rehabilitasi Tuna Daksa di Surabaya. Serta material yang akan digunakan pada perancangan ini.

3.6 Konsep Rancangan

Konsep rancangan Pusat Rehabilitasi Tuna Daksa di Surabaya diterapkan sesuai dengan fokus tema *behavior setting*, persepsi, teritori, dan privasi, serta adanya nilai-nilai keislaman tentang penghargaan terhadap sesama manusia. Konsep pada perancangan ini meliputi konsep kawasan yang membahas kesimpulan dari potensi sarana- dan prasarana di sekitar tapak untuk rancangan Pusat Rehabilitasi Tuna Daksa, konsep tapak yang membahas tentang sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki, *entrance*, perletakan, view, vegetasi, pengaruh orientasi matahari, hujan, angin terhadap bangunan pusat rehabilitasi tuna daksa ini, kemudian konsep bentuk meliputi bentuk dan eksterior bangunan, konsep ruang meliputi bentuk, warna, dan tekstur interior, serta zoning ruangan, konsep utilitas meliputi instalasi listrik, telepon, air bersih, pembuangan dan proses penyaringan air kotor, hydrant, dan tangg darurat pada rancangan pusat rehabilitasi tuna daksa, selanjutnya konsep struktur meliputi struktur yang dipakai pada rancangan pusat rehabilitasi tuna daksa, dan yang terakhir konsep kawasan yang membahas tentang fungsi bangunan sekitar untuk mendukung rancangan pusat rehabilitasi tuna daksa ini .

3.7 Sitematika Perancangan



Gambar 3.1 Skema Perancangan

(Sumber: Hasil Analisis, 2011)